

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS INTEGRASI KEILMUAN

Abdi

Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: abdiistheman99@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk/Model, manajemen pengembangan, faktor internal dan eksternal serta strategi alternatif dalam Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan yang diterapkan di Muhammadiyah Boarding School Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di MBS Palopo. Subjek penelitian yakni subyek primer yang terdiri dari Direktur MBS, tim Penyusun kurikulum dan guru serta subjek sekunder yaitu hasil dokumentasi. Teknis dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui proses triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kurikulum dengan model kurikulum terpadu yang bertujuan untuk memfasilitasi santri dengan ilmu umum dan ilmu Agama. Manajemen pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan di Muhammadiyah Boarding School Palopo terdapat beberapa proses tahapan yakni; perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pemantauan kurikulum serta perbaikan kurikulum. Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam manajemen pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan di Muhammadiyah Boarding School Palopo. Hasil analisis faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki MBS Palopo mampu mengatasi kelemahannya serta tanggap dalam mengatasi ancaman dalam pengembangan kurikulum. Strategi alternatif dalam pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan di Muhammadiyah Boarding School Strategi pertama, menyelenggarakan pelatihan seperti workshop yang berskala nasional maupun internasional. Strategi kedua, memfasilitasi guru disetiap kegiatannya MBS dan memfasilitasi guru dalam menguatkan gerakan literasi. Strategi ketiga, membuka ruang bagi lembaga swasta dalam pengembangan profesi guru.

Kata Kunci: Manajemen, pengembangan kurikulum, integrasi keilmuan

Abstract

This study aims to determine the form/model, development management, internal and external factors and alternative strategies in the Scientific Integration-Based Curriculum implemented in the Muhammadiyah Boarding School of Palopo. This research use descriptive qualitative approach. The research was conducted at MBS Palopo. The research subjects were primary subjects consisting of the Director of SBM, the curriculum development team and teachers as well as secondary subjects, namely the results of documentation. Techniques and data collection instruments used were observation, interviews and documentation. Test the validity of the data through the triangulation process. The results of this study indicate that the curriculum structure with an integrated curriculum model aims to facilitate students with general knowledge and religious knowledge. In the management of scientific integration-based curriculum development at the Muhammadiyah Boarding School Palopo, there are several stages of the process, namely; curriculum planning, curriculum organizing, curriculum monitoring and curriculum improvement. Internal and external factors that contribute to the management of scientific integration-based curriculum development at the Muhammadiyah

Boarding School Palopo. The results of the analysis of internal and external factors show that the strengths of MBS Palopo are able to overcome its weaknesses and be responsive in dealing with threats in curriculum development. An alternative strategy in developing a scientific integration-based curriculum at the Muhammadiyah Boarding School. The first strategy is to organize training such as workshops on a national or international scale. The second strategy is to facilitate teachers in every SBM activity and facilitate teachers in strengthening the literacy movement. The third strategy is opening up space for private institutions in developing the teaching profession.

Keywords: *Management, Curriculum Development, Scientific Integration*

Pendahuluan

Pendidikan adalah hasil pengalaman belajar dan situasi hidup yang berlangsung sepanjang hidup serta dapat mempengaruhi pertumbuhan pribadi.¹ Oleh sebab itu, pendidikan dibentuk melalui suatu perangkat yang disebut kurikulum. Selain itu, kurikulum menjadi instrumen penting dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Pengelola dan praktisi lembaga pendidikan harus mampu mencapai terobosan dalam pengembangan kurikulum dan manajemen pembelajaran agar mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga lulusan lembaga pendidikan memiliki kompetensi yang dibutuhkan zamannya.² Di Indonesia, wacana pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan sudah muncul cukup lama. Meski tak selalu menggunakan kata “integrasi” secara eksplisit, di kalangan Muslim modern gagasan adanya pemaduan ilmu umum dan agama telah cukup lama beredar. Cukup familiar di kalangan intelektual Muslim yang berpendapat bahwa pada masa kejayaan sains dalam peradaban Islam, ilmu dan agama telah *integrated*.³ Dalam kajian integrasi sains dan Islam, nama-nama intelektual Muslim yang idenya kerap kali menjadi rujukan adalah Seyyed Hossein Nasr, Isma’il Al-Faruqi, dan Ziauddin Sardar. Al-Attas menyebut pemikiran awalnya sebagai “dewesternisasi ilmu”, Isma’il Al-Faruqi mengusulkan tentang Islamisasi ilmu. Sedangkan Sardar mengusung gagasan “sains Islam kontemporer”. Fisikawan Mehdi Golshani, yang pada 1980-an populer dengan karyanya *The Holy Qur’an and Sciences of Nature*, ini sebagai babak baru dari upaya memadukan sains dengan Islam.⁴ Inipulah

¹ Redja Mudiaharjo, *pengantar Pendidikan: Sebuah Study awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, Ed-3, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), h.3.

² Darul Ilham dan Suyatno Suyatno, *Pengembangan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok* (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan; Volume 8, No. 2, September 2020 (186-195), h.187.

³ Zainal Abidin Bagir, dkk, (Eds), *Integrasi Ilmu dan Agama: Intrepretasi dan Aksi* (Bandung: PT Mizan Pustaka Kerjasama dengan UGM dan Suka Press Yogyakarta, 2005), h. 20.

⁴ Mohammad M, “Pengaruh Budaya dan Agama Terhadap Sains Sebuah Survey Kritis”, dalam *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, Volume 6, Nomer 2, Oktober 2010, h. 234.

yang menginisiasi berbagai lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berbasis integrasi keilmuan sebagai upaya menciptakan generasi yang mampu menjahit pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangannya, wacana integrasi keilmuan yang dikembangkan nampaknya masih berada pada aspek normatif filosofis dan belum menyentuh ke aspek empirik-implimentatif.⁵ Hal yang sering kali diabaikan dalam integrasi keilmuan adalah menerjemahkannya ke dalam kurikulum dan pembelajaran. Namun, studi manajemen pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan menarik sejumlah peneliti. Darul Ilham dan Suyatno melakukan penelitian untuk menggambarkan pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di Pondok Pesantren Moderen Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta.⁶ Sementara Mohammad Zaini dalam penelitiannya menawarkan Perencanaan kurikulum terpadu yang mempengaruhi implementasi kurikulum di lingkungan pesantren yang berdampak positif bagi perkembangan manajemen kurikulum di Madrasah.⁷ Menelaah tentang dinamika pengembangan kurikulum ditinjau dari dimensi politisasi pendidikan dan ekonomi. Kurikulum sebagai bagian dari faktor penting dalam pendidikan memiliki posisi strategis dalam mewarnai dan menentukan kualitas output pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh eksistensi kurikulum tersebut oleh Sulthon.⁸ Maulana mengungkapkan segala model dalam proses manajemen pengembangan kurikulum mulai dari penyusunan sampai pada proses pengembangan kurikulum tersebut adalah proses yang tidak dapat dijalankan tanpa melalui manajemen dan memudahkan pula siswa terpantau dengan baik.⁹

Keberadaan Muhammadiyah Boarding School dalam menerapkan pelaksanaan manajemen kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan

⁵ Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti dan Bahrissalim, *Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran*, TARBIYA | Vol. I, No.1, Juni 2014 h. 14

⁶ Darul Ilham dan Suyatno Suyatno, *pengembangan Manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pasantren*. Volume 8, No. 2, September 2020 (186-195) <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>

⁷ Muhammad Zaini, *Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah di Lingkungan Pasantren*, Falasifa, Vol. 11 Nomor 1 Maret 2020.

⁸ Sulthon, *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau dari Dimensi Politisasi Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, Februari 2014

⁹ Maulana Khusein, "Manajemen Boarding School di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas" Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 56-57.

ilmu umum telah menjadi kebanggaan umat Islam. Di tengah arus globalisasi, individualisme, dan pola hidup yang materialistik yang kian mengental, sistem Pendidikan *Boarding School* yang mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dan sekolah efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan serta tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan itu, Pendidikan menjadi aspek pendukung dalam kemajuan suatu bangsa dan Negara serta memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan seseorang seperti yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 dimana pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹⁰

Kendati pendidikan menjadi sebuah keharusan sebagai upaya memmanusiakan manusia yang memiliki kompetensi dalam rangka pengembangan potensi yang di miliki. Dalam Islam, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bahkan perintah pertama dalam Islam mengindikasikan untuk menuntut ilmu sebagaimana yang diterangkan dalam Q.S. al-alaq (96): 1-5 yaitu;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ [?] خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ [?] أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ [?] الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ [?] عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ [?]

Terjemahannya:¹¹

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1.

¹¹ Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2012), h. 597

Berdasarkan ayat di atas, pada dasarnya manusia dituntut untuk menuntut ilmu sebagai dasar ayat yang pertama diturunkan Allah SWT. Pada ayat 5 difirmankan tentang pengajaran yang juga merupakan aspek terpenting dalam pendidikan. Sehingga peran pendidikan dalam membangun peradaban tidak diragukan lagi. Pendidikan menjadi instrument efektif dalam membangun peradaban kendati mampu menciptakan kehidupan sosial yang tentram.

Dewasa ini, visi sejati pendidikan telah hilang, sebagian institusi pendidikan cenderung mengusung visi pragmatis yang lulusan siap kerja. Menurut Sutrisno dan Mujahidin Pada hakekatnya tujuan pendidikan menyiapkan generasi kompoten dan berkarakter baik, tidak hanya diarahkan pada aspek duniawi tetapi juga aspek akhirat.¹²Sejalan dengan pemikiran Tilaar tentang globalisasi telah merubah cara hidup individu, masyarakat dan negara. Tak satupun yang dapat kelaur dari arus globalisasi. Hanya dua pilihan, memilih beradada dalam arus perubahan globalisasi atau hanyut dalam perubahan globalisasi yang anonim.¹³Melalui pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum yang berbasis integrasi di Muhammadiyah Boarding School peserta didik dapat di latih menjadi ulama-intelek yaitu segala pikiran dan perbuatan selalu seirama serta dipandu oleh nilai agama dalam menghadapi perubahan zaman. Perubahan sosial yang begitu pesat, tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pribadi anak seperti meluasnya peredaran obat terlarang, pergaulan bebas, tawuran menumbuhkan kekhawatiran pada orang tua.¹⁴Dari kondisi tersebut, para orang tua berupaya mencari jalan keluar dengan menyerahkan tanggung jawab pembinaan anak-anaknya pada lembaga pendidikan.

Dalam rangka menjawab persoalan tersebut Muhammadiyah Boarding School dengan sistem kurikulum yang terintegrasi menjadi pendidikan alternatif. Pola pendidikan yang menarik siswa dan orang tua untuk mendalami ilmu umum dan ilmu agama serta tingkat pengawasan yang cukup baik untuk peserta didik. Selain itu, Muhammadiyah Boarding School memiliki tiga program kurikulum yang menjadi unggulan yaitu

¹² Sutrisno dan Muhyidin Albaroris, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 17, seperti dikutip Siti Bariroh, *Pendidikan Budi Pekerti* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2014), hal. 1.

¹³ Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 143, seperti dikutip Siti Bariroh, *Pendidikan Budi Pekerti* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), hal. 4.

¹⁴ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*, (Rajawali Pers, 2009), hlm. 153. Seperti dikutip Mira Khumairoh, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Progam Boarding Schools* skripsi, (Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah 2013), hal. 3.

pendidikan bahasa ingris, pendidikan bahasa arab dan tahfidz al-Qur'an, ketiganya termasuk program kepesantrenan atau kema'hadan. Adapun kegiatan kema'hadan tersebut mulai dari program harian seperti tahsin, tahfidz al-Qur'an, pengayaan mufrodat (kosa kata), bilingual area, puasa senin kamis, qiyamul lail atau tahajjud serta salat sunnah dhuha'. Program pekanan yang meliputi mukhadarah sughra, khitobah asghar, serta khutbah jum'at. Program bulanan seperti kegiatan muhadharah akbar dan perlombaan (kebersihan asrama dan lomba penguasaan bahasa). Program tahunan seperti dakwah santri (DS), pentas seni, ujian kenaikan tingkat tapak suci, kemah santri, dan kreatifitas santri.¹⁵

Boarding School merupakan sekolah yang berasrama dimana siswa, tenaga pendidik, dan pengelola sekolah tinggal di asrama dalam kurun waktu tertentu, siswa dapat terpantau selama 24 jam oleh guru. Guru dapat memastikan dan mendampingi peserta didik serta membantu jika dibutuhkan. Dalam *boarding school* siswa dididik agar mempunyai karakter humanisme, spiritual dan kemandirian. Para siswa tinggal di asrama dibina langsung oleh pembina asrama dan guru. Peran pendidikan melalui sistem *Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk peserta didik yang berkarakter dan menjadi generasi penerus bangsa menjadi penting.¹⁶ Dengan begitu, era disrupsi orang tua semakin memikirkan pendidikan anak-anaknya dan menjadi harapan bahwa anak yang pandai ilmu agama dan ilmu umum merupakan kebanggaan tersendiri bagi orang tua apalagi anak terjaga dengan stay di asrama.

Saat ini, Muhammadiyah Boarding School Kota Palopo menawarkan program pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan pesantren dan sekolah umum kendati dapat dijadikan solusi bagi orang tua yang mengharapkan anaknya mampu memahami pengetahuan umum dan pengetahuan agama sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sosial, dengan harapan menjadi anak yang tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh lingkungan negatif serta berakhlak mulia.

Muhammadiyah Boarding School Palopo diharapkan tercipta generasi Islam yang kuat dan berakhlak mulia, memiliki kemampuan serta keterampilan. Bahkan Pemerintah Kota Palopo menyambut baik kehadiran sekolah ini sebagai salah satu upaya menghadirkan generasi-generasi beriman dan cemerlang yang mampu menjadi penerus," ucap Taufiq. Sementara itu, Ketua Panitia Pendiri Muhammadiyah Boarding School, H Afry

¹⁵ Amril Akmal, Wawancara, (Direktur Pesantren) Muhammadiyah Boarding School Palopo, 3 Mei 2022, pukul 09.00 WITA.

¹⁶ Khamdiyah, *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter*, (Skripsi Sarjana, Fakultas dan Keguruan, Yogyakarta, 2015), h. 4.

Hirai menyampaikan kesyukurannya apalagi respon masyarakat sangat mendukung dengan didirikannya MBS.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis integrasi Keilmuan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) kota Palopo*.

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum.

Manajemen pengembangan kurikulum adalah proses sosial yang berkenaan mencapai tujuan pendidikan.¹⁸Nurul Huda dalam penelitiannya menggambarkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis, yang mengacu pada ketercapaian tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan. Proses manajemen pengembangan kurikulum tidak terlepas dari *team work* dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaannya dengan strategi tertentu yang efektif dan efisien, serta mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pentingnya manajemen pengembangan kurikulum berdasarkan pertimbangan-pertimbangan multidimensional antara lain;

a. Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu lainnya seperti filsafat, psikologi, sosial budaya, sosiologi, bahkan ilmu manajemen banyak mendapat kontribusi dari disiplin-disiplin ilmu yang lain.

b. Para pengembang kurikulum mengikuti pola dan alur pikir yang sinkron dengan pola dan struktur berfikir dalam manajemen. Proses pengembangan tersebut sejalan dengan proses manajemen yakni bahwa kegiatan pengembangan dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan kontrol serta perbaikan.

c. Implementasi kurikulum merupakan bagian integral dalam pengembangan kurikulum yang membutuhkan konsep, prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen implementasi kurikulum yang menuntut pelaksanaan pengorganisasian, koordinasi, motivasi, pengawasan sistem penunjang serta sistem komunikasi dan monitoring yang efektif secara keseluruhan berasal dari ilmuwan manajemen.

d. Pengembangan kurikulum tidak lepas dari kebijakan di bidang pendidikan yang bersumber pada kebijakan pembangunan nasional, kebijakan daerah dan berbagai kebijakan sektoral. Rumusan kebijakan mengandung apa, mengapa dan bagaimana dan cara apa yang harus dikembangkan.

¹⁷ [https://makassar.terkini.id/pemkot - palopo - sambut -baik- kehadiran muhammadiyah boarding -school](https://makassar.terkini.id/pemkot-palopo-sambut-baik-kehadiran-muhammadiyah-boarding-school).

¹⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, h. 10

e. Kebutuhan manajemen di sektor bisnis dan industri, misalnya kebutuhan tenaga terampil yang mampu meningkatkan produktivitas perusahaan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Pengembangan Kurikulum

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Maksud perencanaan pengembangan kurikulum adalah keahlian mengelola atau kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara baik dan profesional.

2. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu: 1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. 2) Pelaksanaan pembelajaran hakekatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Dapat mengakibatkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. 3) Evaluasi merupakan proses yang dilaksanakan sepanjang pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif yang mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilaksanakan sebab bertujuan untuk memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak.

3. Faktor-Faktor yang Berkontribusi dalam Pengembangan Kurikulum

1. Perguruan Tinggi dapat memberikan dua pengaruh terhadap kurikulum sekolah.

2. Masyarakat Sekolah adalah bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara beradab di masyarakat. Sebagai bagian dari agen masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat penggunaannya serta upaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan serta kebutuhan mereka.

3. Sistem Nilai Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

4. Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan

a. Pengertian Kurikulum

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus

ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik. Pandangan tersebut lebih menekankan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang sering dihubungkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah tersebut menggambarkan kemampuan. Oleh

karena itu, hanya orang yang memperoleh kemampuan sesuai standar tertentu

yang akan memperoleh ijazah. Dede Rosyada, mengatakan bahwa Kurikulum merupakan inti dari sebuah proses penyelenggaraan pendidikan. Murray Print mendefinisikan Kurikulum sebagai semua ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum itu diterapkan.¹⁹

b. Integrasi Keilmuan

Secara etimologis, integrasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris – *integrate; integration*- yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pemaduan.²⁰Jadi Integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda.²¹ Ide pengintegrasian ilmu dikembangkan pertama kali oleh Muhammad Natsir. Beliau melihat bahwa mereka yang hanya mempelajari ilmu agama dan yang hanya mempelajari ilmu dunia sama-sama jauh dari agamanya. Sebab didalam Al Qur'an surat Al Qashash ayat 77, Allah memerintahkan kita agar hidup seimbang. Dengan demikian Integrasi adalah keterpaduan antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam), dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.

c. Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan

Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam

¹⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004) , h. 26.

²⁰ John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 326.

²¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi_sosial di akses pada tanggal 6 April 2022 pukul 10.45

proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Integrasi sendiri berasal dari kata "integer" yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.²²

5. Bentuk-Bentuk Integrasi Keilmuan

Bentuk-bentuk integrasi keilmuan antara lain adalah :

1. Bentuk Integrasi Keilmuan Berbasis Filsafat Klasik, yaitu berusaha menggali warisan filsafat islam klasik. Menurutnya Nasr Pemikiran Muslim klasik berusaha memasukan tauhid kedalam skema teori mereka. Prinsip tauhid yaitu kesatuan tuhan dijadikan sebagai prinsip kesatuan alam tabi'i.
2. Bentuk Integrasi Keilmuan Berbasis Tasawuf, Penggagasnya ialah Syekh Muhammad Naquid al-attas yang kemudian ia istilahkan dengan konsep islamisasi ilmu. Pengetahuan atau Islamization of knowloedge yang berarti pembebasan ilmu pengetahuan dari penafsiran yang berdasarkan ideologi, makna-makna dan ungkapan-ungkapan sekuler.
3. Bentuk Integrasi Keilmuan berbasis Fiqih, Penggagas bentuk ini ialah al marhum, Ismail Raji al Faruqi. Pada tahun 1982 ia menulis sebuah buku berjudul "islamization of knowledge" General Principles and Work Plan". diterbitkan oleh International Institut of Islamic Thought washington. Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan berangkat dari pemikiran ulama fiqh dalam menjadikan alqur'an dan assunah sebagai puncak kebenaran.

6. Model/Bentuk Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan

Adapun usaha mewujudkan kurikulum terintegrasi secara nyata tentu memerlukan model, maka langkah pertama yang perlu dilakuka sebelum mengintegrasikan kurikulum adalah menentukan model integrasi yang akan digunakan.²³Salah satu tawaran model pengembangan integrasi kurikulum dapat ditemukan dari paparan Robin Fogarty Ia menyatakan terdapat 10 cara atau model untuk mengembangkan kurikulum. Adapun kesepuluh model tersebut, yaitu:

1. Model Terfragmentasi (*The Framented Model*), Model terfragemntasi adalah metode pengembangan kurikulum cara lama. Setiap subjek terpisah-pisah. misalnya: matematika, sains, bahasa, geografi. Misalnya, Ketika mengajarkan matematika maka guru mengatakan "Simpan Buku Geografimu, sekarang kita belajar matematika." Akibatnya terjadi pemilahan, pengkotakan disiplin.

²² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 196

²³ <http://katahasan.blogspot.com/2016/04/dewasa-ini-kurikulum-terintegrasi.html>

2. Model Terkoneksi (*The Connected Model*), Model terkoneksi yaitu model kurikulum terintegrasi yang melihat dari kaca opera, menyediakan paparan jelas mengenai detail, subdetail dan interkoneksi dengan satu disiplin. Fokusnya adalah membuat koneksi eksplisit antar subjek, menghubungkan satu topik, satu keahlian satu konsep dengan yang lainnya. intinya adalah usaha menggodok hubungan antar kajian, dari pada membiarkan pembelajar mengerti koneksi berdasarkan pemahaman sendiri.
3. Model Bersarang (*The Nested Model*), Model bersarang memandang kurikulum berdasarkan kaca tiga dimensi, menargetkan multidimensi pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran komputer, pengajar memasukkan tugas merancang perhitungan matematis menggunakan komputer.
4. Model Terurut (*The Sequenced Model*), Model terurut memandang melalui kaca mata, lensanya terpisah tetapi terkoneksi dengan bingkainya. Topik diajarkan secara terpisah tetapi dilakukan secara terurut agar memberikan kerangka yang lebih luas untuk konsep yang terhubung.
5. Model terbagi (*The Shared Model*), Model terbagi ini membawa dua disiplin kajian yang berbeda kedalam satu kajian sekaligus.
6. Model Anyaman (*Webbed Model*), Model Anyaman menyajikan seluruh konstelasi kurikulum sekaligus.
7. Model Ulir (*The Threaded Model*), Model ulir ini menggunakan ide besar yang diperluas melalui semua konten dengan pendekatan metakurikular. Model sekaligus menyajikan kemampuan berfikir, kemampuan sosial kemampuan belajar, teknologi dan multi disiplin melalui semua disiplin.
8. Model Terintegrasi (*The Integrated Model*), Model ini menyajikan topik interdisipliner yang mengatur ulang topik-topik yang tumpang tindih dan memunculkan pola dan desain.
9. Model Terbenam (*The Immersed Model*), Model terbenam integrasi berlasung bersama peserta didik, dengan atau tanpa intervensi.
10. Model Jaringan (*The Networked Model*), Memandang melalui prisma. Menciptakan berbagai dimensi dan fokus arah. pada model ini pembelajar yang langsung memproses integrasi. hanya pembelajar itu sendiri yang apa yang tahu lika-liku dan dimensi kajiannya, menargetkan sumber dan mengeksplorasi wilayah spesialisasinya.

7. Konsep Muhammadiyah Boarding School

Muhammadiyah Boarding School (MBS) adalah merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mengintegrasikan (memadukan) antara sistem pendidikan umum (sekolah) dengan model pesantren khalaf melalui model pendidikan sekolah berasrama (boarding school), yang mengharuskan

peserta didik (santri) untuk tinggal (menginap) di asrama selama 24 jam.²⁴

Muhammadiyah Boarding School Palopo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Amassangan, Kec. Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah Boarding School palopo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.²⁵

Ada beberapa segi positif Muhammadiyah Boarding School dibandingkan dengan pendidikan sekolah regular yaitu:

1. Pendidikan Paripurna, umumnya sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek kehidupan siswa yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan sekolah regular, sedangkan sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill (soft skill dan hard skill)* sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajarannya tidak hanya sampai tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu atau pun belajar hidup.
2. Lingkungan yang kondusif, dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Semua orang dewasa yang ada di Muhammadiyah *Boarding School* adalah guru, siswa melihat langsung praktek kehidupan dalam berbagai aspek. Guru tidak hanya dilihat di dalam kelas tapi juga kehidupan kesehariannya.
3. Siswa yang heterogen, sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat perbedaannya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda.
4. Jaminan keamanan, Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Makanya banyak sekolah berasrama yang mengadopsi pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib dibuat sangat lengkap dengan sangsi-sangsi bagi pelanggarnya. Jaminan keamanan diberikan sekolah berasrama mulai dari

²⁴ Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 2, November 2017 P-ISSN: 2527-4287-E-ISSN: 2527-6794

²⁵https://data.sekolahkita.net/sekolah/SMP%20MUHAMMADIYAH%20BOARDING%20SCHOOL%20PALOPO_208295.

jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, jaminan keamanan fisik (tawuran), serta jaminan pengaruh kejahatan dunianya.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo tepatnya Pesantren Muhammadiyah Boardong School Palopo. Untuk itu yang akan dijadikan subjek dalam penelitian terbagi atas dua yakni sumber primer dan sumber sekunder yakni:

1. **Data Primer:** Direktur MBS, Tim Penyusun Kurikulum, Guru serta para informan yang mengetahui permasalahan yang diteliti yang bertanggung jawab dalam proses manajemen pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan.

2. **Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dicatat, atau telah diteliti oleh pihak lain). Adapun objek dalam penelitian ini Manajemen pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan di MBS Palopo.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Wawancara.** Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan, factor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam manajemen pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan serta strategi alternatif dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan di Muhammadiyah Boarding School Palopo.

2. **Observasi.** Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang bentuk transformasi digital yang dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian.

3. **Dokumentasi.** Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan Direktur MBS, Tim penyusun kurikulum MBS dan Guru.

Model Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan

a. Struktur Kurikulum

Salah satu penyebab utama kemunduran peradaban Islam dalam sains dan teknologi saat ini adalah akibat dari kesalahan paradigma pendidikan

Islam dimasa lampau yang hanya mengutamakan ilmu agama dan mengabaikan ilmu umum.²⁶ Belajar dari masa lalu bahwa Islam pernah meraih masa jayanya berkat kontribusi dari para ilmuwan muslim masa lalu yang menguasai berbagai bidang.²⁷ Dewasa ini, model kurikulum terpadu menarik peneliti dalam mengungkap kemajuan lembaga pendidikan dengan menggunakan kurikulum terpadu. Berdasarkan hasil penelitian suyatno bahwa kurikulum terpadu menjadi alternatif dalam memberi paham peserta didik tentang pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Desain kurikulumnya dengan menerima sepenuhnya kurikulum yang berlaku secara nasional berupa Kurikulum 2013 sebagai bagian dari mewujudkan cita-cita pendidikan nasional namun dengan menambah kurikulum pesantren khas MBS.²⁸ Sementara menurut Addinia Rizki Sabili dan Hendro Widodo bahwa kurikulum dengan sistem *boarding school* adalah sekolah yang pembentukan karakter siswa tidak terbatas dikelas, melainkan juga di asrama yang dapat disebut sebagai kurikulum tersembunyi.²⁹

Struktur kurikulum merupakan susunan dan pola mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam proses pembelajaran.³⁰ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MBS Palopo menggunakan struktur kurikulum terpadu atau *Integrated Curriculum*. Adapun kelebihan struktur kurikulum terpadu diantaranya: pertama, mempelajari bahan pelajaran melalui pemecahan masalah dengan cara memadukan mata pelajaran secara menyeluruh. Kedua, peluang siswa untuk belajar sesuai dengan bakat dan minatnya lebih terbuka. Ketiga, memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat. Adapun yang menjadi kekurangannya yakni; Memerlukan kesiapan SDM secara khusus dalam pengembangannya serta bahan ajar sederhana. Selain itu memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang cukup memadai.

b. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum merupakan sebuah siklus, suatu proses berulang yang tidak pernah berakhir.³¹ Dalam perencanaannya mampu

²⁶ Choirul Fuad dan Ahmad Syahid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PENA CITASATRIA, 2007), h.65

²⁷ <https://tirto.id/sejarah-8-tokoh-pada-masa-kejayaan-islam-beserta-hasil-karyanya-gawe>.

²⁹ Addinia Rizki Sabili dan Hendro Widodo, *Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis Boarding School Di Sma Muhammadiyah Wonosobo*, 406 ж **TA'ALLUM**, Vol. 07, No. 02, November 2019.

³⁰ Loeloek Endah Poerwati dan Sopan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019), h. 76

³¹ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen mutu kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka, 2020), h. 29

membawa siswa pada perubahan-perubahan yang di inginkan dan menilai sejauh mana perubahan itu terwujud.³²Dari urain tersebut, Pengembangan kurikulum di MBS Palopo mengikuti prosedur pada umumnya yakni; menyediakan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam merencanakan, memberi bimbingan, memuat hal-hal dapat dijadikan petunjuk, memuat saran tentang penilaian dan menunjukkan berbagai macam pengalaman tertentu yang dapat digunakan oleh guru. Sehingga Dalam proses pengembangan kurikulum di MBS Palopo masih berjalan dengan baik dengan mengamati berbagai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di MBS. Selain itu, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut juga cukup baik.

Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan

Di bawa ini, peneliti paparkan tahapan proses manajemen pengembangan kurikulum MBS palopo sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah bagian penting sebagai upaya perwujudan ide-ide dari pengembangan kurikulum.³³Pada hakekatnya, perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan sasaran yang ingin di capai dan menetapkan bidang sekaligus persiapan sumber daya manusia.³⁴Selain itu, perencanaan kurikulum di sekolah harus mempertahankan kulit program pengajaran dan penilaian yang dapat membangun pengetahuan, keterampilan serta sikap siswa pada kehidupan sosialnya. Dengan begitu, proses pengambilan yang efektif merupakan kunci kesuksesan pendidikan. Unsur-unsur perencanaan meliputi penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, metode dan standar sebagai instrument yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.³⁵Hal ini menjadi prinsip perencanaan kurikulum seperti perencanaan harus berkaitan dengan pengalaman belajar siswa, memperhatikan tingkatan, dan sifatnya berkelanjutan. Dalam perencanaan kurikulum dapat diketahui sesuai atau tidak maka yang harus dilakukan adalah pengembangan kurikulum. Mengingat betapa pentingnya perencanaan kurikulum baik Tim penyusun

³² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, 96-97

³³ Dinn Wahyuddin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80

³⁴ Ahmad Saufi dan Hambali, *Menggagas Perencanaan kurikulum Menuju sekolah Unggul*, (Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019, Vol. 03 No. 01, p. 29-54), h. 30

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan riset pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019). h. 88

kurikulum serta yang terlibat dalam penyusunan kurikulum harus mampu bekerja sama, Pilihan yang matang dan sangat terencana.

b. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian merupakan perpaduan antara dua kurikulum atau lebih hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.³⁶Kurikulum sebagai perangkat perencanaan memerlukan organisasi kurikulum untuk mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.³⁷Organisasi kurikulum sangat diperlukan, karna pengorganisasian dimaknai sebagai proses manajemen kurikulum, perencanaan, pengimplemtasian dalam rangka mengevaluasi kurikulum.³⁸ Kegiatan pengorganiasaian pelaksanaan kurikulum di lingkungan MBS Palopo dilakukan dengan kerja sama semua pihak yang terlibat. Dengan begitu, MBS mampu meningkatkan prestasi sesuai dengan perkembangan kebutuhan zaman. Selain itu kurikulum terpadu antara kurikulum umum dan kurikulum pesantren telah berubah menjadi proses kegiatan belajar mengajar yang dapat menggairahkan proses belajar mengajar serta pembelajaran menjadi lebih bermakna karena senantiasa mengkaitkan dengan kegiatan praktis sehari-hari dan memudahkan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut masing-masing anak akan membangun sendiri pemahaman terhadap konsep (pengetahuan) yang baru dan anak menjadi arsitek dalam pembangunan gagasan baru tersebut.

c. Pemantauan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum sekolah perlu di pantau agar mudah mengetahui tingkat efektifitasnya dan tak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.³⁹Sistem pengumpulan data dan penerimaan informasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh pemantau kurikulum merupakan cara mengatasi permasalahan yang timbul dalam kurikulum.⁴⁰Dalam proses pelaksanaan pemantauan kurikulum dapat dilaksanakan dengan dua cara yakni: cara langsung dan tidak langsung dua cara ini dilakukan dengan seperangkat kegiatan monitoring yang menyangkut kegiatan mengumpulkan, mancatat, mengelolah informasi, dan

³⁶ <https://www.blogbarabai.com/2015/04/pengorganisasian-kurikulum-sekolah.html>

³⁷ *Toto Sunarto, Pengorganisasian Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam Kota Banjarbaru*, *Antasari Journal of Islamic Education*, vol 3.(06), 2020. <http://www.ojsps.org/index.php/ajie/index>.

³⁸ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Pratik*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Pres, 2014), h. 85

³⁹ <http://www.jejakpendidikan.com>

⁴⁰ Woro Sri Erdini, *Pemantauan dan Penilaian Kurikulum*, (Yogyakarta:Indonesia41 koneksi, 2019) h. 5

pelaksanaan suatu proyek kemudian dituangkan dalam satu laporan monitoring.⁴¹ Upaya ini dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh penerapan kurikulum berstandar nasional dipakai sebagai pedoman pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di daerah/sekolah, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat dimengerti, dipahami, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dianalisa oleh peserta didik. Apa yang dilakukan tim pemantau kurikulum di MBS adalah bagian dari upaya memahami persoalan apa yang di alami dan dirasakan di dalam implementasi kurikulum dan berbagai keluhan akan dievaluasi mulai dari keluhan siswa bahkan guru.

d. Perbaikan Kurikulum

Perjalanan panjang kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dan penyempurnaan.⁴²Perbaikan kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilalui oleh setiap negara di dunia dan berdampak pada semua sekolah alasan utama perbaikan ini adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berfungsi dengan baik maka komponen kurikulum juga harus bagus dan selalu di sesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum menjadi aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.⁴³Ini menjadi komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya perbaikan kurikulum yang telah sesuai dan tepat, maka sasaran, tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal. Upaya guru dalam perbaikan kurikulum harus betul-betul profesional.⁴⁴Perbaikan ini sangat perlu dilakukan karena kondisi pembelajar di setiap kelas di setiap level tidaklah sama. Metode belajar inkuiri mungkin cocok untuk untuk kelas A, namun belum tentu tepat untuk kelas B. Kemampuan guru harus tanggap terhadap kondisi yang di alami siswa. Guru harus siap mengadakan perbaikan atau revisi terhadap kurikulum yang dia rancang apabila ternyata tidak cocok dengan situasi dan kondisi di kelas. Sehingga kurikulum akan tetap up to date dan relevan dengan kondisi siswa di kelas. Setiap perubahan dalam proses perbaikan kurikulum terpadu akan selalu menekankan keperluan masa depan MBS Palopo.

⁴¹ Soekartawi, DR., *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 45-46

⁴² Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian dan Yosol Iriantara, *Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada Smkibs Tathmainul Quluub Indramay*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 1 Januari 2021

⁴³ <https://karyakami09.wordpress.com/2018/04/17/makalah-perbaikan-kurikulum>.

⁴⁴ Ade Rahmad Kurniawan, *Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 Dimadrasah Aliyah Nurul Iman Sekncaulampung Barat*,(Lampung: Pers Manajemen Pendidikan Islam, 2021), h. 13

Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum

Hasil analisis evaluasi berdasarkan faktor internal/*Internal Factor Evaluation* (IFE) menunjukkan bahwa total skor tertimbang 2,717 sebagai mana yang Nampak pada tabel 4a.3 ini menandakan bahwa kemampuan faktor internal yang berkontribusi dalam manajemen pengembangan kurikulum sangat kuat. Nampak bahwa kekuatan yang dimiliki MBS Palopo sebenarnya mampu mengatasi kelemahannya dalam pengembangan kurikulum. Ada dua yang menjadi kekuatan utama MBS Palopo dalam pengembangan kurikulum adalah “MBS palopo memiliki guru yang berkompeten dengan kualifikasi S2 dan S1” dengan bobot 0,272, rating 3, dan skor 0,816 dan “Kreativitas guru dalam pengembangan metode dan bahan ajar” dengan bobot dan rating sama. Mbs Palopo yang memiliki guru yang kompeten serta kreativitasnya dalam pengembangan metode bahan ajar menjadi modal dalam mengatasi dan meminimalisir berbagai kelemahan dalam manajemen pengembangan kurikulum. Hal ini penting, karena pengelolaan kurikulum yang baik, akan menghasilkan pendidikan yang baik.⁴⁵Sangat pentingnya pengembangan kurikulum dalam pendidikan, kompetensi dan kreativitas guru tidak menjadikan perannya sebagai pelaksana teknis kurikulum semata namun mampu menciptakan inovasi pembelajaran. .

Kelemahan utama MBS Palopo adalah “Pengembangan profesi guru belum terprogram” dengan bobot 0,181, rating 2, dan skor 0,362. Padahal, pengembangan guru sangatlah penting di era saat ini. Era yang sangat merubah perilaku kehidupan manusia kendati dibutuhkan kemampuan guru dalam mengimplemtasikan kurikulum. Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis kendati terus menerus dikembangkan sementara Guru bertanggung jawab membina, melaksanakan, dan mengembangkan kurikulum sekolahnya.⁴⁶ Guru dan kurikulum adalah hal yang tak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Guru sebagai pelaksan dan kurikulum sebagai jantung proses pendidikan.

Hasil analisis evaluasi berdasarkan faktor Eksternal/*Eksternal Factor Evaluation* (EFE) menunjukkan bahwa Hasil analisis evaluasi berdasarkan faktor eksternal/*Eksternal Factor Evaluation* (EFE) menunjukkan bahwa tabel 4b.3. ini menunjukkan bahwa MBS Palopo mempunyai peluang yang bagus dalam pengembangan guru. Peluang yang dimiliki adalah “MBS Palopo

⁴⁵ Sulaiman W, *Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional)*, Vol 4, No 3, 2022, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2645>

⁴⁶ Rikha Rahmiyati Dhani, *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*, Vol 9, No 1 2020, <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/issue/view/41>

mempunyai Lembaga Internal Muhammadiyah dalam menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan guru di MBS” dengan bobot 0,300, rating 3 dan skore 0,900. Seorang peneliti mengungkapkan bahwa peran guru nyaris tak bisa digantikan oleh yang lain, apalagi dalam masyarakat yang multicultural dan multidimensi.⁴⁷Oleh sebab itu pengembangan dan pelatihan guru harus menjadi prioritas. Dalam banyak kasus bahwa guru selalu cemas dalam menghadapi tugas-tugas baru yang berikan⁴⁸. Peluang ini harus betul-betul dimanfaatkan oleh guru sebab guru memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik baik itu potensi intelektual, potensi emosional dan potensi spiritual.⁴⁹Dalam kehidupan sosial siswa dapat menjadi manusia yang kreatif, cakap, sehat dan bertanggung jawab atas dirinya dan kehidupan sekitarnya.

Tantangan utamanya adalah “Pemerintah menetapkan syarat yang ketat untuk kenaikan jabatan guru di MBS” dengan bobot 0,200, rating 3 dan skor 0,600. Ini juga dialami disemua sekolah sebab pemerintah memiliki syarat-syarat yang ketat dalam proses peningkatan kenaikan jabatan.⁵⁰Saat ini masih banyak guru ada yang tidak mau menjadi guru yang jabatan fungsional dengan persyaratan naik pangkat dengan angka kredit. “Jika guru tidak mau, maka naik pangkatnya dibatasi. Jika lulusannya S1, pangkat terakhir III/d”.⁵¹Padahal dengan jabatan fungsional dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, dan akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga professional. Ini menandakan bahwa tantangan yang di hadapi semua guru terkhusus soal kenaikan jabatan terus menerus di upayakan di diskusikan oleh semua pemerhati pendidikan agar kualitas pendidikan jauh lebih baik dan merata.

Strategi Alternatif dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan

⁴⁷ Eka Prihatin Dimas, *Analysis Of Education Policy About Development and Improvments Teacher profession*,
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/download/8251/5184>.

⁴⁸<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:1tbHPNX1aFUJ:https://blog.kejarcita.id/manfaat-dan-langkah-pelatihan-untuk-guru/&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>

⁴⁹ Nunu Ahmad An-Nahidl, *Pemikiran Pendidikan Islam, Biografi Sosial Intelektual*, (Jakarta: PT Pena Citasatria dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), h. 155

⁵⁰ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/jabatan-fungsional-guru-untuk-penghargaan-karir-guru>

⁵¹ <https://bkd.ntbprov.go.id/informasi-umum/berita/syarat-guru-pns-menjadi-jabatan-fungsional-2>

Penentuan strategi Alternatif dalam pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang dapat dilihat pada Tabel 5.3. ini menunjukkan bahwa strategi alternatif yang ditetapkan melalui analisis SWOT adalah 1) Menyelenggarakan pelatihan seperti workshop yang berskala nasional maupun internasional. 2) Memfasilitasi guru disetiap kegiatan MBS dan memfasilitasi guru menguatkan gerakan literasi. 3) Membuka ruang bagi lembaga swasta dalam pengembangan profesi guru.

Strategi pertama, menyelenggarakan pelatihan seperti workshop yang berskala nasional maupun internasional. Strategi ini dirumuskan dilihat dari kekuatan yaitu MBS palopo memiliki guru yang berkompeten dengan kualifikasi S2 dan S1 dan Kreativitas guru dalam pengembangan metode dan bahan ajar dengan rating 4, bobot 0,272 skor 1,088. Dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu MBS Palopo mempunyai Lembaga Internal Muhammadiyah dalam menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan guru di MBS dengan bobot 0,181, rating 4, skor 0,724.

Strategi kedua, memfasilitasi guru disetiap kegiatan MBS dan memfasilitasi guru dalam menguatkan gerakan literasi. Strategi ini dirumuskan dengan memperhatikan kelemahan yaitu Pengembangan profesi guru belum terprogram dengan bobot 0,181, rating 3, skor 0,543. Namun hal ini dapat di atasi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang. Dimana yang menjadi kekuatannya adalah MBS palopo memiliki guru yang berkompeten dengan kualifikasi S1 dan S2 serta kreativitas guru dalam pengembangan metode dan bahan ajar dengan bobot 0,272, rating 4, skor 1,088. Sementara peluang nya adalah MBS Palopo mempunyai Lembaga Internal Muhammadiyah dalam menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan guru di MBS dengan bobot 0,181, rating 4, skor 0,724.

Strategi ketiga, membuka ruang bagi lembaga swasta dalam pengembangan profesi guru. Strategi ini dirumuskan dengan memperhatikan kekuatan yang dimiliki sekaligus memperhatikan tantangan yang ada. Adapun yang menjadi tantangan adalah MBS Palopo tidak mempunyai mitra lembaga swasta yang menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan guru di MBS dengan bobot 0,200, rating 3, skor 0,600.

Daftar Pustaka

Abidin, Zainal dan Asrori. Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi dalam Pembentukan Karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya, Tadarrus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2018.

Ahmad. An-Nahidl Nunu, *Pemikiran Pendidikan Islam, Biografi Sosial Intelektual*, Jakarta: PT Pena Citasatria dan Diklat Departemen Agama RI, 2007.

Amril Wawancara, (Direktur Pesantren) Muhammadiyah Boarding School Palopo, 3 Mei 2022, pukul 09.00 WITA.

Arifin, Zainal, *Pengembangan Manajemen mutu kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka, 2020.

Djamas. Nurhayati *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*, Rajawali Pers, 2009, hlm. 153. Seperti dikutip Mira Khumairoh, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Progam Boarding Schools*kripsi, Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah 2013.

Endah. Poerwati Loeloek, dan Amri. Sopan, *Panduan Memahami Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019.

Fuad. Choirul dan Syahid. Ahmad, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: PENA CITASATRIA, 2007.

Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, h. 10

Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktik*, Banjarmasin: IAIN Antasari Pres, 2014.

Hidayat, Ujang Cepi Barlian dan Yosol Iriantara, *Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada Smkibs Tathmainul Quluub Indramay*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 1 Januari 2021.

[https //makassar.terkini.id/pemkot – palopo – sambut –baik- kehadiran muhammadiyah boarding –school.](https://makassar.terkini.id/pemkot-palopo-sambut-baik-kehadiran-muhammadiyah-boarding-school)

[https://data.sekolahkita.net/sekolah/SMP%20MUHAMMADIYAH%20BOARDING%20SCHOOL%20PALOPO 208295.](https://data.sekolahkita.net/sekolah/SMP%20MUHAMMADIYAH%20BOARDING%20SCHOOL%20PALOPO%20208295)

[https://karyakami09.wordpress.com/2018/04/17/makalah-perbaikan-kurikulum.](https://karyakami09.wordpress.com/2018/04/17/makalah-perbaikan-kurikulum)

[https://tirto.id/ sejarah -8 - tokoh- pada- masa- kejayaan- islam- beserta- hasil-karyanya-gawe.](https://tirto.id/sejarah-8-tokoh-pada-masa-kejayaan-islam-beserta-hasil-karyanya-gawe)

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:1tbHPNX1aFUJ:https://blog.kejarcita.id/manfaat-dan-langkah-pelatihan-untuk-guru/&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>

<https://www.blogbarabai.com/2015/04/pengorganisasian-kurikulum-sekolah.html>

- Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek dan riset pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Ilham. Darul dan Suyatno, Pengembangan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan; Volume 8, No. 2, September 2020.
- Khamdiyah, Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter, Skripsi Sarjana, Fakultas dan Keguruan, Yogyakarta, 2015.
- Khusen. Maulana, "Manajemen Boarding School di SMP Islam Andalusia Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas" Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 56-57.
- M. John Echlos dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- M. Mohammad, "Pengaruh Budaya dan Agama Terhadap Sains Sebuah Survey Kritis", dalam Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam, Volume 6, Nomer 2, Oktober 2010.
- Mudiaharjo. Redja, pengantar Pendidikan: Sebuah Study awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia, Ed-3, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001.
- Prihatin. Dimas Eka, Analysis Of Education Policy About Development and Improvments Teacher profession, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/download/8251/5184>.
- Rahmad. Kurniawan, Ade, Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 Dimadrasah Aliyah Nurul Iman Sekncaulampung Barat,Lampung: Pers Manajemen Pendidikan Islam, 2021.
- Rahmiyati. Dhani, Rikha, Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum, Vol 9, No12020, <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/issue/view/41>.
- Republik Indonesia, Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia, Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2012.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1.
- Rifai. Nurlena, Fauzan, Wahdi Sayuti dan Bahrissalim, Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran, TARBIYA | Vol. I, No.1, Juni 2014.

- Rizki. Sabili, Addinia dan Hendro Widodo, Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis Boarding School Di Sma Muhammadiyah Wonosobo, 406 ж **TA'ALLUM**, Vol. 07, No. 02, November 2019.
- Rosyada. Dede, Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Saufi. Ahmad dan Hambali, Menggagas Perencanaan kurikulum Menuju sekolah Unggul, Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019, Vol. 03 No. 01, p. 29-54.
- Septilinda. Susiyani, Andri dan Subiyantoro, Manajemen Boarding Schooldan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 2, November 2017 P-ISSN: 2527-4287 E-ISSN: 2527-6794.
- Soekartawi, DR., Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Sulthon, Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau dari Dimensi Politisasi Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 9, No. 1, Februari 2014.
- Sunarto. Toto, Pengorganisasian Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam Kota Banjarbaru, Antasari Journal of Islamic Education, vol 3.(06), 2020. <http://www.ojsps.org/index.php/ajie/index>.
- Sutrisno dan Albaroris. Muhyidin, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 17, seperti dikutip Siti Bariroh, Pendidikan Budi Pekerti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2014.
- Tilaar, Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 143, seperti dikutip Siti Bariroh, Pendidikan Budi Pekerti, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- W. Sulaiman, Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional), Vol4, No3, 2022, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2645>.
- Wahyuddin. Dinn, Manajemen Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Woro Sri Erdini, Pemantauan dan Penilaian Kurikulum, Yogyakarta: Indonesia41 koneksi, 2019.

Zaini. Muhammad, Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi Pada Madrasah di Lingkungan Pasantren, *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 1.